

VOLUME 1, NOMOR 2, OKTOBER 2016 e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI



| | | | | |
|-------------------|-------------|------------|--------------------|---------------------|
| JURNAL KANSASI | VOLUME 1 | NOMOR 2 | SINTANG OKTOBER | e-ISSN 2540-7996 |
|-------------------|-------------|------------|--------------------|---------------------|

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



JURNAL KANSASI
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober 2016. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Editor

Tedi Suryadi

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Pelaksana Tata Usaha

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Ursula Dwi Oktaviani

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 085750015687.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Terhadap Membaca Ide Pokok Teks Drama Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran kolaboratif Agusmawati SD Negeri 23 Menyumbang | 63-75 |
| Meningkatkan Kemampuan Menulis Mengisi Formulir Menggunakan Metode Kooperatif Stad pada Siswa Kelas VI SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang Puji Winarti SD Negeri 21 Teluk Menyurai | 76-84 |
| Komposisi, Pertunjukan dan Pewarisan Syair Lagu Dolanan Anak-anak Di Kabupaten Jombang (Kajian Struktur Naratif Albert B. Lord) Rian Damariswara Universitas Nusantara PGRI Kediri | 85-110 |
| Bentuk dan Fungsi dalam Upacara <i>Ngabati'</i> Pada Upacara Adat Dayak Kanayatn Di Dusun Pakbuis Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang | 111-120 |
| Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik Cerpen "Menjelang Lebaran" Karya Umar Kayam Debora Korining Tyas STKIP Persada Khatulistiwa Sintang | 121-134 |
| Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kedembak Air Tabun Terhadap Memerankan Tokoh Drama dengan Ekspresi yang Tepat Melalui Metode Sosiodrama Welma SD Negeri 3 Kedembak | 135-145 |

BENTUK DAN FUNGSI DALAM UPACARA *NGABATI*' PADA UPACARA ADAT DAYAK KANAYATN DI DUSUN PAKBUIS

Ursula Dwi Oktaviani

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
ursula.dwi@gmail.com

Diajukan, 10 Agustus 2016, Diterima, 21 September 2016, Diterbitkan, 01 Oktober 2016

Abstract: The purpose of this study discusses the form and function in a ceremony *Ngabati* Mantra 'at a ceremony in the hamlet of Dayak Kanayatn Pakbuis Banying Village District of Sengah Temila Porcupine District of West Kalimantan. This research was conducted using qualitative descriptive method. The data in this study is the text spells obtained from research interviews with speakers mantra that *Panyangahatn*. Instruments in the study are researchers themselves, recording devices, and assisted by the table, data collection techniques in this study by using the technique of participatory observation, interviews, and documentation, as well as *traskripsi* and translation. Based on the analysis, it can be concluded that the mantra Dayak Kanayatn is a mantra spoken in the Dayak language Kanayatn which exhibits a latent, which require excavation of cultural values deeper concerning the trust and usability, mantra has an important role in the implementation of traditional ceremonies Dayak Kanayatn, *ngabati* form of mantra in the ceremony 'is seen from powerful this rhyme is a supporter of the spoken spells, spells function can be seen to do especially with the kind of spell itself, and every mantra spoken has a different function.

Keywords: Form and Function in a ceremony *Ngabati* Mantra'

Abstrak: Tujuan penelitian ini membahas bentuk dan fungsi Mantra dalam Upacara *Ngabati*' pada upacara adat Dayak Kanayatn di Dusun Pakbuis Desa Banying Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks mantra yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dengan penutur mantra yaitu *Panyangahatn*. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, alat perekam, dan dibantu oleh tabel, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, serta *traskripsi* dan terjemahan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa mantra Dayak Kanayatn adalah mantra yang diucapkan dalam bahasa Dayak Kanayatn yang menunjukkan sifat latennya, yang memerlukan penggalian nilai budaya yang lebih mendalam yang menyangkut pada kepercayaan dan kebergunaan, mantra mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan upacara adat Dayak Kanayatn, bentuk mantra dalam upacara *ngabati*' ini dilihat dari rima yang merupakan pendukung ampuhnya mantra yang diucapkan, fungsi mantra dapat dilihat hubungannya terutama dengan jenis mantra itu sendiri, dan setiap mantra yang diucapkan mempunyai fungsi yang berbeda.

Kata Kunci: Bentuk dan Fungsi Mantra dalam Upacara *Ngabati*'

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki aneka ragam seni dan budayabudaya, dari keberagaman tersebut Setiap suku pasti memiliki tradisi lisan, salah satunya adalah mantra yang termasuk karya sastra lama atau puisi lama dan tertua yang merupakan ucapan atau perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib (KBBI, 2008:916). Sastra berkaitan erat dengan sebuah kata kebudayaan, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain (Tylor dalam Ratna,2010:5) dan Mantra telah membuktikan keterkaitan antara sastra dan kebudayaan.

Sastra benar-benar merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memegang peranan penting sehingga sastra benar-benar terlibat di dalamnya. Peranan dan keterlibatan yang dimaksudkan, *pertama*, dalam kaitannya dengan penyediaan sumber data, yaitu dalam bentuk karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dan *kedua*, peranan dan keterlibatannya dalam kaitannya dengan teori, khususnya teori-teori postrukturalisme (Ratna, 2010: 5). Maka dari itu bahwa penelitian ini sangat berkaitan dengan kebudayaan, karena mantra bagi masyarakat Dayak Kanayatn atau Dayak Bukit Binua Talaga adalah sebuah tradisi lisan yang harus digunakan dalam setiap upacara adat diadakan.

Mantra pada setiap suku pastilah berbeda serta mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda pula, pada suku Dayak Kalimantan Barat, khususnya suku Dayak Kanayatn, mantra ada bermacam-macam dan biasanya dalam setiap upacara adat pastilah mantra yang digunakan pun berbeda juga. Ada beberapa upacara adat yang terdapat pada masyarakat Dayak Kanayatn yaitu upacara yang berkaitan dengan kehidupan manusia, terdiri atas: (1) upacara adat *panganten* (upacara adat pernikahan), (2) upacara *ngaladakng buntikng* (upacara untuk keselamatan kandungan pada ibu), (3) upacara *batalah* (upacara pemberian nama pada anak yang baru lahir), (4) upacara *batenek* (upacara yang khusus pada anak perempuan untuk melubangi telinganya), (5) upacara *babalak/sunat* (upacara yang khusus untuk anak laki-laki) (6) upacara adat *karusakatn* (upacara yang berhubungan dengan kematian). Serta upacara adat yang berhubungan dengan *bahuma batahutn* (bersawah atau berladang setiap tahunnya) terdiri dari: (1) upacara *nabo' panyugu nagari*, (2) upacara *nabo' panyugu tahuhtn/naik dango*, (3) upacara *ngawah*, (4) upacara menanam padi (upacara *ngalabuhatn*, upacara *ngamalo lubakng tugal*, dan upacara *ngiliratn panyakit padi*) (5) upacara *ngaladakng buntikng* padi, (6) **upacara ngabati'**, dan (7) upacara *ngaleko*. Upacara-upacacra tersebut

adalah upacara yang mempunyai mantra yang berbeda, jika pada setiap upacara mantra yang digunakan berbeda-beda maka bentuk dan fungsi mantra tersebut juga akan berbeda-beda pula.

Mantra merupakan istilah bahasa sansekerta, mantra secara pragmatis dapat ditafsirkan sebagai metode atau gagasan sebagai penegasan suatu tujuan tertentu yang dinyatakan dengan kata-kata yang dianggap mengandung kekuatan gaib dan diciptakan sebagai terobosan untuk mengatasi problem-problem sosial (Hartarta: VII). Menurut masyarakat suku Dayak Kanayatn atau Dayak Bukit pembacaan atau pengucapan mantra diyakini sebagai permintaan atau permohonan kepada *Jubata* (Tuhan) dan yang membawa atau memimpin upacara adat ini disebut *Panyangahatn/Imam Panyangahatn*. Berkaitan dengan penelitian ini mantra yang diteliti oleh peneliti yaitu mantra dalam bentuk wacana dalam upacara adat *Bahuma Batahutn* khususnya Upacara *Ngabati'* dan upacara ini dilaksanakan di tengah sawah atau ladang, upacara adat *ngabati'* ini lebih bersifat pribadi atau bisa dikatakan sebagai upacara keluarga, karena tidak semua orang di kampung atau daerah tersebut tidak diharuskan ikut pada upacara tersebut. Tidak semua orang khususnya suku Dayak Kanayatn bisa membawa atau membacakan mantra yang diucapkan *panyangahatn*, karena mantra yang dibawakan atau dibacakan masih bersifat tertutup dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mengucapkannya, dan hanya orang yang benar-benar memiliki keahlian atau bakat serta berminat dan serius mempelajarinya yang layak dan pantas membawakannya dan mengucapkannya.

METODE

Data penelitian yang dikumpulkan peneliti adalah data yang berwujud kata, ungkapan, kalimat dan hasil transkripsi paparan bahasa atau teks yang diucapkan oleh Acap yang merupakan tokoh masyarakat yang disebut *Panyangahatn/Imam Panyangahatn* di dusun Pakbuis desa Banying kecamatan Sengah Temila kabupaten Landak provinsi Kalimantan Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Selain itu, peneliti juga menggunakan data yang telah terdokumentasi dalam bentuk rekaman (videotape) dan foto-foto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *etnografi*, dimana etnografi itu sendiri adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik,

misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, (Richards dkk, 1985 dalam (<http://adeadeankali.blogspot.com/2010/01/pengertian-etnografi.html>)).

Pendekatan etnografi berasal dari kajian antropologi budaya. Pendekatan ini hakikatnya terdiri dari sejumlah metode-metode, termasuk diantaranya adalah metode pengamatan dan wawancara. Dalam etnografi peneliti mencoba menggambarkan sistem budaya suatu masyarakat secara utuh, (Aminuddin, 1990: 86).

Penelitian ini berusaha mengungkapkan sastra lisan yang merupakan sebuah adat istiadat suku Dayak Kanayatn, yaitu bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *Ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn. Untuk memiliki bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini didasari beberapa alasan sebagai berikut: (1) penelitian ini menonjolkan peran latar alami, yaitu data diambil dari konteks yang sebenarnya. (2) data penelitian bersifat deskriptif, yakni berupa teks mantra yang digunakan dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn, (3) penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik bebas libat cakap dan teknik rekam dengan menggunakan *videotape* sebagai alat perekam (Sudaryanto dalam Oktavia, 2009: 22).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data peneliti berfungsi sebagai instrument utama, artinya peneliti sendiri yang bertindak sebagai pelaksana penelitian dan sekaligus melakukan deskripsi terhadap bentuk (rima) dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn. Selain itu peneliti menggunakan tabel sebagai alat bantu. Tabel pengumpulan data yang dimaksud disajikan pada tabel berikut ini.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui dua tahap yaitu 1) analisis selama pengumpulan data berlangsung dan 2) analisis sesudah pengumpulan data. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data berlangsung yaitu dimana peneliti itu sendiri mempertimbangkan jarak tempat tinggal peneliti dengan informan sangat jauh (peneliti tinggal sementara di Jawa Timur khususnya kabupaten Malang, dan informan/*panyangahatn* tinggal di Kalimantan Barat khususnya kabupaten Landak), sehingga secara teknis dan dana yang tidak memungkinkan melakukan wawancara tatap muka sesering mungkin. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan selama satu bulan yaitu selama peneliti pulang libur dari masa perkuliahan ke Kalimantan Barat (pulang kampung) dan dalam waktu libur yang sangat terbatas tersebut dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang lengkap dan

menyeluruh tentang bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn sekaligus menganalisis data tersebut, karena peneliti tidak mau mengganggu waktu perkuliahan. Analisis sesudah pengumpulan data yaitu dilakukan peneliti setelah semua data yang dilakukan terkumpul. Secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

- 1) Seleksi data, yaitu, peneliti membaca dan memahami data dalam penelitian bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn. Pada langkah seleksi data ini peneliti memberi tanda terhadap data yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
- 2) Klasifikasi data, peneliti mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada langkah ini peneliti mengidentifikasi data tentang bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati* pada upacara adat Dayak Kanayatn.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti menafsirkan seluruh data yang tersedia.
- 4) Verifikasi, yaitu peneliti memeriksa keabsahan data, dengan langkah ini peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi lisan Dayak Kanayatn yang merupakan pengetahuan bersama masyarakat dipakai sebagai informasi, penyaksian, dan kebiasaan lisan. Ketiganya digunakan dalam kegiatan sehari-hari di ladang, di sawah, di hutan, dan tentu saja di rumah. *Pertama*, sebagai pengetahuan informasi, tradisi lisan dapat ditemui dalam bentuk cerita (sastra lisan) kepahlawanan, seperti dalam *Ne' Kancat, Dara Baruakng Kulub, Si Kencet*; cerita lisan tentang kehidupan binatang, seperti dalam cerita *Kakura' mang Pilanuk, Kara' mang Oncet, Kakura' mang Kijakng Makaratn Talok mang Pauh*. *Kedua*, dalam penglihatan penyaksian lisan, tradisi lisan merupakan pengetahuan masyarakat yang dilakukan melalui upacara kepercayaan agama lama, seperti *baliatn, badendo, nyangahatn*, atau menyaksikan akan tanda-tanda (bunyi, lokasi, waktu), seperti *rasi, mato', ngawah*, dan *Ketiga*, dalam kebiasaan lisan pengetahuan masyarakat Dayak Kanayatn Nampak melalui kegiatan gotong-royong, kepercayaan bersama, seperti *balale' ka' uma, barumaha', balala', dan baremah* (Andasputra dan Julipin, 1997:60).

Bentuk (Rima) Mantra dalam Upacara *Ngabati*'

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Pengulang bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Untuk mengulang bunyi ini, penyair juga mempertimbangkan lambang bunyi. Dengan cara ini, pemilihan bunyi-bunyi mendukung perasaan dan suasana puisi. Dalam rima terdapat onomatope (tiruan terhadap bunyi), bentuk intern pola bunyi, intonasi, repetisi bunyi dan persamaan bunyi.

MNP : Mantra *Ngabati*' untuk Padi

| Data | Terjemahan |
|---|--|
| <i>Asa', Dua, Talu, Ampat, Lima, Anam, Tujuh...</i> | Satu, Dua, Tiga, Empat, Lima, Enam, Tujuh... |
| <i>Aku more padi ngin</i> | Aku membersihkan padi ini |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Minta' ia edo'</i> | Meminta supaya padi bagus |
| <i>Minta' ia baik</i> | Meminta supaya padi baik |
| <i>Minta' ia tapat agi'</i> | Meminta supaya padi subur |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Ke' namu padi</i> | Jika mendapatkan padi |
| <i>Ngaratusi'</i> | Melimpah |
| <i>Ngaribui'</i> | |
| <i>Ke' nya bapadi</i> | |
| <i>Bakatibakng pahit</i> | Padi terhindar dari hama |
| <i>Ke' babaras tampe bangam</i> | Kalau memiliki beras tidak diserang kutu |
| <i>Ia nang pinta</i> | beras |
| <i>Nang ia pulih agi'</i> | Yang dipinta atau diharapkan |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Ke' ia nganyinya</i> | Ketika mereka memanennya |
| <i>Nana' baginsit</i> | Padinya tidak ada yang terbuang dan tidak |

| | |
|--------------------------------|---------------------------------|
| <i>Nana' bagingat</i> | sia-sia, serta tidak rugi. |
| <i>Masa' ngeker batu ampar</i> | Ya Tuhan |
| <i>Masa' nyenok ai'</i> | Yang dicari dan di jenguk |
| <i>Masa' nagangkut tanah</i> | Seperti mengikis karang |
| <i>Nang ia pinta'</i> | Seperti mencabut rumput ilalang |
| <i>Nang ia pulih agi'</i> | |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | |
| <i>Kita' urakgn tuha</i> | |
| <i>Nang digago'</i> | |
| <i>Nang dialappa'</i> | |
| <i>Masa' ngeker batu ampar</i> | |
| <i>Masa' mabut ijuk pajaji</i> | |
| | |
| <i>Ja kita' Pama</i> | |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |

Tabel 25, Bentuk Mantra *Ngabati'* untuk Padi

Rima yang terdapat dalam Mantra *Ngabati'* untuk Padi yaitu rima merdeka, rima berpeluk, dan rima terus, rima-rima tersebut merupakan unsur pendukung ampuhnya sebuah mantra yang diucapkan oleh *Panyangahatn* untuk kesuburan padi dan menghindarkan padi dari hama dan penyakit yang akan merusak padi dan merugikan petani atau orang yang mengadakan upacara *ngabati'*. Pada bait ini terdapat baris yang berisi inti dari mantra yang diucapkan yaitu *Aku more padi ngin, Ja kita' Jubata, Minta' ia edo', Minta' ia baik, Minta' ia tepat agi', Ja kita' Jubata* (Aku membersihkan padi ini, Ya Tuhan, Meminta supaya padi bagus, Meminta supaya padi baik, Meminta supaya padi subur, Ya Tuhan) dengan pengucapan mantra ini maka mantra yang diucapkan *Panyangahatn* telah merangkap, karena di dalam mantra ini telah terdapat ucapan permohonan kepada Tuhan, bait ini termasuk pada rima merdeka.

1.1 Fungsi Mantra dalam Upacara *Ngabati'*

Fungsi mantra pada upacara adat dalam upacara *ngabati'* khususnya sangat penting, karena dengan adanya pengucapan mantra tersebut, suku Dayak *Kanayatn* mempercayai

bahwa, dengan adanya upacara *ngabati*' tersebut, maka tanaman padi akan terhindar dari hama, serta mendapat berkat dan menghasilkan buah yang melimpah.

MNP : Mantra *Ngabati*' untuk Padi

| Data | Terjemahan |
|---|--|
| <i>Asa', Dua, Talu, Ampat, Lima, Anam, Tujuh...</i> | Satu, Dua, Tiga, Empat, Lima, Enam, Tujuh... |
| <i>Aku more padi ngin</i> | Aku membersihkan padi ini |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Minta' ia edo'</i> | Meminta supaya padi bagus |
| <i>Minta' ia baik</i> | Meminta supaya padi baik |
| <i>Minta' ia tapat agi'</i> | Meminta supaya padi subur |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Ke' namu padi</i> | Jika mendapatkan padi |
| <i>Ngaratusi'</i> | Melimpah |
| <i>Ngaribui'</i> | |
| <i>Ke' nya bapadi</i> | |
| <i>Bakatibakng pahit</i> | Padi terhindar dari hama |
| <i>Ke' babaras tampe bangam</i> | Kalau memiliki beras tidak diserang kutu |
| <i>Ia nang pinta</i> | beras |
| <i>Nang ia pulih agi'</i> | Yang dipinta atau diharapkan |
| <i>Ja kita' Jubata</i> | Ya Tuhan |
| <i>Ke' ia nganyinya</i> | Ketika mereka memanennya |
| <i>Nana' baginsit</i> | Padinya tidak ada yang terbuang dan tidak |
| <i>Nana' bagingat</i> | sia-sia, serta tidak rugi. |
| <i>Masa' ngeker batu ampar</i> | Ya Tuhan |
| <i>Masa' nyenok ai'</i> | Yang dicari dan di jenguk |
| <i>Masa' nagangkut tanah</i> | Seperti mengikis karang |
| <i>Nang ia pinta'</i> | Seperti mencabut rumput ilalang |
| <i>Nang ia pulih agi'</i> | |

Ja kita' Jubata

Kita' urakgn tuha

Nang digago'

Nang dialappa'

Masa' ngeker batu ampar

Masa' mabut ijuk pajaji

Ja kita' Pama

Ja kita' Jubata

Ya Tuhan

Table 25, Fungsi Mantra *Ngabati'* untuk Padi

Fungsi Mantra *Ngabati'* untuk Padi yaitu supaya padi yang ditanam, dirawat dan dipelihara oleh petani yang melaksanakan upacara *ngabati'* ini menghasilkan buah yang berkelimpahan dan membawa kemakmuran bagi petani yang mengolahnya, serta petani tersebut mendapat berkat yang melimpah dan hidup berkecukupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk dan fungsi mantra dalam upacara *ngabati'* pada upacara adat Dayak Kanayatn, secara ringkas dapat dikemukakan simpulan yaitu bahwa. 1) Mantra Dayak Kanayatn adalah mantra yang diucapkan oleh Panyangahatn/Imam Panyangahatn, 2) mantra mempunyai peranan penting dalam melaksanakan upacara *ngabati'* pada upacara adat Dayak Kanayatn, 3) Bentuk mantra dilihat dari rimanya, yaitu banyak terdapat rima terus, rima merdeka, rima putus, rima berpeluk, rima silang, rima aliterasi, dan rima asonansi. Dari rima-rima tersebut terdapat unsur gaib dan keampuhannya, sehingga mantra memiliki fungsi yang paten untuk dipergunakan, serta memiliki bentuk yang tertata. 4) Fungsi mantra dapat dilihat hubungannya dengan jenis mantra itu sendiri, 5) Mantra dalam upacara *ngabati'* mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk tanaman padi, tetapi, fungsinya berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1990. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra.
Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3)

Jurnal KANSASI
Vol. 1, No. 2, Oktober 2016
e-ISSN: 2540-7996
<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Andasputra, Nico dan Julipin, Vincentius. 1997. *Mencermati Dayak Kanayatn*. Pontianak:
Institut Dayakologi

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya

Djuweng, Stepanus, dkk. 2003. *Tradisi Lisan Dayak “Yang Tergusur dan Terlupakan”*.
Pontianak: Institut Dayakologi

Hartarta, Arif. 2010. *Mantra Pengasihian (Rahasia Asmara dalam “Klenik” Jawa)*. Bantul:
Kreasi Wacana

Kali, Ade Adean. 2010. *Pengertian Etnografi (online)*,
(<http://adeadeankali.blogspot.com/2010/01/pengertian-etnografi.html>), diakses 07
Januari 2011

Megawati, Dian T. 2008. *Puisi: Definisi dan Unsur-Unsurnya (online)*,
(<http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/>),
diakses 03 Januari 2011